

Katakan: “Bisa!”

(Catatan Harian, Refleksi Perjuangan Untuk Mencari Jati Diri)

Dahulu, saat saya masih bersekolah, adalah siswa yang dikenal paling kurang percaya diri apabila saya mendapat giliran berdiri di depan kelas untuk berpidato ataupun presentasi tugas dari guru sekolah, dan saya juga dinilai sebagai siswa paling bodoh ‘dalam pelajaran mengarang’. Saat itu saya dinilai bodoh dalam ‘urusan mengarang’, karena nilai mata pelajaran bahasa Indonesia saya tidak pernah beranjak dari ‘6’, karena faktor ketidakmampuan menulis ‘karangan’. Itulah yang terjadi, dan menurut pandangan guru dan teman-teman saya “memang begitu”. Namun, ‘saya’ (alhamdulillah) bukanlah seseorang yang diciptakan oleh Allah sebagai sosok manusia dengan tipe (orang) yang mudah putus asa, saya selalu bisa berimajinasi bahwa pada suatu saat nanti ‘saya’ akan menjadi seorang penulis handal, meskipun saya belum tahu bagaimana caranya.

Disamping itu, saya dikatakan orang sebagai seseorang yang tidak mampu berpidato, berbicara di depan publik, dan kata teman-teman saya ‘saya kurang percaya diri’. Tetapi dengan sangat yakin saya – saat itu juga – mulai belajar tampil di depan publik melalui media apa pun, dan saya pun terus belajar banyak pada saat menjadi mahasiswa, dengan memresentasikan materi demi materi dari lingkungan saya berkumpul, lalu diundang oleh teman-teman mahasiswa kampus dan pernah juga mengisi seminar yang saya belum tahu lokasinya lalu begitu saya datang ternyata acara berlangsung di masjid, dan alhamdulillah sampai sekarang pun saya masih aktif menjadi pembicara dan berkeliling dari masjid ke masjid dan podium ke podium, untuk berbagi pengalaman, dan juga menulis tanpa kenal putus asa, dan karena inilah saya yakin bahwa dengan ‘mempunyai impian’ saya bisa mewujudkan semua itu meskipun dengan jalan dan prosesnya yang berliku, yang kata teman-teman saya: “bersimbah keringat dan darah”, meskipun saya tak pernah berkata begitu, karena semua mengalir ‘bak air sungai’ dari hilir ke hulu,

Kini, *alhamdulillah!*, ‘Saya’ bisa menulis dan berpidato apan pun, di mana pun dan untuk siapa pun tanpa mengalami kesulitan yang berarti. Dan semua itu saya yakini: “berawal dari mimpi dan kerja keras tanpa henti”. Dan hingga detik ini selalu katakan pada diri saya: “*What man can be I must be,*” **begitu!**

“*Catatan Harianku,*” Jumat – 12 Oktober 2012